

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

Konsep *Self Help* Dalam Pendidikan Islam

KH. Abdul Halim Majalengka

**Nur Widad Mazaya¹, Nur Arifa²,
Ismail Marzuki Hasibuan³, Ma'ruf Syifaudin⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Wahid Hasyim Semarang

nurwidadmazaya@gmail.com¹, arifahjml@gmail.com²,
ismailmarzukihsb928@gmail.com³, marufsyifaudin12@gmail.com⁴

ABSTRAK

Masyarakat harus sadar dan bijak menghitung seorang pemimpin lokal yang memiliki peran signifikan dalam membangun dan menciptakan sejarah suatu negara. Di era ketika masyarakat cenderung statis dan fatalistik, Halim mengajukan pemikiran yang dinamis dan progresif. Dengan menggunakan metode penelitian sejarah, penelitian ini menemukan bahwa usaha Halim untuk menemukan jati diri bangsa telah dirintis sejak kecil hingga meninggal dunia. Halim telah berkontribusi secara signifikan terhadap tumbuhnya banyak gerakan lain yang dipimpin oleh generasi muda sesudahnya. Halim juga berhasil menyelesaikan permasalahan masyarakat setempat khususnya masalah pendidikan, dakwah dan sosial. Munculnya organisasi Persatuan Umat Islam (PUI) adalah fakta dari usaha dan perjuangan Halim. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Abdul Halim Majalengka didunia Pendidikan dan masyarakat umat Islam. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada Gerakan dari karya yang telah dilakukan Abdul Halim Majalengka.

Kata kunci : kh. abdul halim, pemikiran, pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses belajar mengajar formal dan informal untuk membentuk peserta didik yang mampu secara aktif menerapkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan ajaran Islam (berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad) untuk mencapai derajat kemanusiaan sehingga mampu memenuhi fungsi dan tanggung jawab dalam memakmurkan bumi serta mampu mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu Islam meletakkan landasan yang kuat dalam kebebasan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor utama dalam perubahan yang terjadi pada suatu kaum. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perubahan manusia.¹

Perubahan yang dialami oleh manusia juga tidak terlepas dari seluruh aspek kehidupan yang dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan Islam

¹ Ali M, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. (Bandung: Mizan, 1991).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

hadir sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan Islam yang hadir sebagai pedoman tersebut harus bertahan untuk memenuhi tuntutan zaman yang baru, maka dari itu diperlukan paradigma desain baru. Ketika tantangan baru dihadapi dengan menggunakan paradigma lama maka segala upaya yang dilakukan akan menemui kegagalan. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam perlu dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan mengkonstruksinya agar relevan dengan perubahan masyarakat.²

Pendidikan Islam merupakan suatu ajaran yang telah ada sejak jaman Nabi Muhammad SAW dimana beliau lah yang berperan sebagai pendidiknya. Pada masa itu, sistem Pendidikan menjadi suatu hal yang terus diusahakan perkembangannya demi tercapainya cita-cita luhur terkait kepentingan Pendidikan. Pendidikan Islam terus diupayakan perkembangannya seiring dengan perkembangan penyebaran agama Islam itu sendiri. Oleh karena Pendidikan Islam merupakan sebuah rangkaian konsep dasar agama Islam, maka sudah sepatutnya tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan karakter individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu menjalankan fungsi kekhalifahan (pemimpin Islam) dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan kebahagiaan di akhirat, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian, kemandirian, dan keadilan sosial. Ini karena pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembangunan manusia, membantu meningkatkan kohesi sosial dan mengurangi kemiskinan, kebodohan, penindasan, dan perang. Itu juga membantu setiap orang tumbuh secara pribadi. Salah satu tokoh muslim yang menginisiasi pengokohan Pendidikan di Indonesia pada saat masa penjajahan Indonesia adalah KH. Abdul Halim Leuwimunding, Majalengka.⁴

KH. Abdul Halim Leuwimunding merupakan salah satu tokoh pergerakan Islam yang turut memperjuangkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia atas belenggu kolonialisme bangsa penjajah. Kiai Haji Abdul Halim adalah ulama besar dan tokoh pembaharuan di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan dan kemasyarakatan. Sebagai tokoh pergerakan, melalui Persatuan Umat Islam (PUI), Kiai Haji Abdul Halim dapat mengaktualisasikan apa yang menjadi pikirannya ke dalam sebuah wadah tertentu. Organisasi PUI menjadi alat pergerakan seorang Kiai Haji Abdul Halim. Melalui organisasi yang dipimpinnya itu, Kiai Haji Abdul Halim turut mewarnai pergerakan nasional dalam usaha memperjuangkan nasib bangsanya.⁵

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Katya, 2001).

³ M, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*.

⁴ "POLITIK DALAM PEMIKIRAN K.H. ABDUL HALIM (1887-1962): IDE DAN GERAKAN | Hernawan | Jurnal Ushuluddin," diakses 5 Juni 2023, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/4027>.

⁵ "POLITIK DALAM PEMIKIRAN K.H. ABDUL HALIM (1887-1962): IDE DAN GERAKAN | Hernawan | Jurnal Ushuluddin."

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

KH adalah pendiri PUI. Awalnya, Abdul Halim di Majalengka dimaksudkan sebagai tempat belajar dan mengajar keluarganya. Namun, sebagaimana K.H. Abdul Halim kembali menuntut ilmu di Mekkah, semakin banyak tetangga dan anggota masyarakat yang ikut belajar darinya. Mushalla kecil yang dibangun ayah mertuanya sebagai tempat mengaji semakin tidak mampu menampung semakin banyaknya masyarakat yang berkunjung ke lokasi tersebut, bahkan mereka yang datang dari luar kota. Kurang dari setahun kemudian, mushalla disulap menjadi masjid dan juga dibangun rumah, sehingga menjadi sekolah pengalaman hidup.⁶

Artikel ini akan membahas lebih lanjut terkait konsistensi PUI sebagai organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan yang masih mempertahankan model pendidikan yang digagas langsung oleh pendirinya yaitu KH. Abdul Halim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur atau studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang konsep pendidikan KH. Abdul Halim. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menyintesis penelitian, artikel, buku, dan sumber-sumber lain yang telah ada mengenai konsep pendidikan KH. Abdul Halim. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik, perpustakaan digital, jurnal ilmiah, dan situs web resmi yang berkaitan dengan konsep pendidikan KH. Abdul Halim. Pemilihan sumber literatur dilakukan berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitas serta kebaruan informasi yang disajikan.⁷

Data yang ditemukan dari literatur yang relevan kemudian dianalisis secara sistematis. Analisis meliputi pembacaan kritis, pengidentifikasian tema atau pola yang muncul dalam literatur, dan penulisan ringkasan atau sinopsis untuk setiap sumber yang relevan. Data yang diperoleh dari literatur juga diorganisir dan disusun secara logis untuk membangun argumen yang kuat dalam artikel penelitian.⁸

Selain itu, keterbatasan penelitian literatur ini termasuk keterbatasan pada ketersediaan literatur yang relevan, serta kemungkinan adanya bias atau ketidakterwakilan dalam literatur yang dipilih. Untuk mengatasi keterbatasan ini, upaya dilakukan untuk mencari sumber literatur yang terpercaya, beragam, dan terkini dalam batasan waktu yang ditetapkan untuk penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidikan KH. Abdul Halim yang telah dikaji sebelumnya. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada dan

⁶ Wawan Hernawan, "Abdul Halim and His Movement (1911-1962) Seeking Historical Roots of Persatuan Ummat Islam (PUI) Movement," *International Journal of Nusantara Islam* 2, no. 1 (9 Juni 2014): 42–53, <https://doi.org/10.15575/ijni.v2i1.47>.

⁷ Muhadjir N, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989).

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

mengusulkan arah penelitian yang lebih lanjut tentang konsep pendidikan KH. Abdul Halim.⁹

PEMBAHASAN

Biografi KH. Abdul Halim Majalengka

KH. Abdul Halim yang lahir ke dunia dengan nama utama Otong Syatori, adalah seorang penantang dan legenda publik, perintis kebebasan, dan instruktur. Abdul Halim lahir di Ciborelang Kabupaten Majalengka. Tanggal dan hari kelahirannya yang tepat tidak diketahui. Abu Syahid Hidayat menuturkan bahwa Halim lahir ke dunia pada tanggal 25 Syawal 1304, sedangkan Deliar Noer hanya menyebutkan tahunnya, tepatnya 1887 M. Ia adalah putra keenam dari pasangan KH. Iskandar (Penghulu Distrik Jatiwangi) dengan Hj. Siti Muthmainnah.¹⁰

Pada usia sekitar sepuluh tahun, Syatori diutus oleh ibunya untuk belajar Al-Qur'an ke seorang Kyai populer di Cideres. Sewaktu di Cideres, Syatori tidak hanya belajar al-Qur'an, tetapi juga belajar membaca dan menulis kata-kata Latin serta bahasa Belanda kepada seorang Pendeta Kristen, Verhoeven (Jalaluddin, 1990). Sejak usia sebelas tahun, Syatori mulai mendalami ilmu agama Islam dari pesantren ke pesantren. Mula-mula ia belajar di Pesantren Lontang Jaya, Panjalin untuk belajar qira'at dan tajwid (Jalaluddin, 1990). Setelah tamat, ia pindah ke Pesantren Bobos untuk belajar sastra Arab dan pindah lagi ke Pesantren Ciwedus. Setelah lulus, ia melanjutkan studinya ke Pesantren Kanayangan. Dan akhirnya kembali lagi ke Pesantren Ciwedus.¹¹

Otong Syatori menikah dengan putri K.H. Moh ketika dia berumur 20 tahun. Siti Murbiah diberikan kepada Ilyas yang saat itu menjabat Hoofd Penghulu Landraad (Kepala KUA) Kabupaten Majalengka. Namun, dia tidak langsung berkeluarga karena istrinya masih di bawah umur, tetapi dia melanjutkan pendidikannya di tanah suci Mekkah dari tahun 1918 hingga 1911. Di sinilah dia lebih berkonsentrasi pada agama dari seorang instruktur bernama Syekh Ahmad. Syatho'. Ia belajar bagaimana hidup seperti orang-orang dari negeri lain yang datang ke Mekkah, bagaimana mereka berusaha membawa kembali ajaran agama dan kehidupan beragama kepada masyarakatnya, dan bagaimana mereka berhasil melarikan diri dari penjajah. Bekal inilah yang kemudian digunakan untuk berjuang mengusir penjajah Belanda dari Indonesia.¹²

Ketika Indonesia dideklarasikan sebagai negara merdeka pada 17 Agustus 1945, Halim dan Perikatan Oemat Islam (POI) atau PUI melanjutkan aktivitasnya. Pada September 1945, Halim diangkat sebagai anggota Komite Nasional Indonesia

⁹ N, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹⁰ "Skripsi Fikri Nurprasetyo FIX....-44-58BA2.pdf," diakses 10 Juni 2023,

<http://repositori.unsil.ac.id/4499/7/Skripsi%20Fikri%20Nurprasetyo%20FIX....-44-58BA2.pdf>.

¹¹ Hernawan, "Abdul Halim and His Movement (1911-1962) Seeking Historical Roots of Persatuan Ummat Islam (PUI) Movement."

¹² Cucum Sumiati, "KIPRAH KYAI HAJI ABDUL HALIM DAN PERJUANGANNYA DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM" (diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), <http://repository.syekhnurjati.ac.id>.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

Daerah (KNID) Keresidenan Cirebon (Sekretariat Jenderal Dewan Tanda-Tanda Kehormatan RI, 2008). Kolonial Hindia Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia. Mereka bahkan mencoba untuk kembali menjajah Indonesia dengan mengirimkan pasukannya ke Indonesia pada bulan Juli 1947 yang dikenal oleh Indonesia sebagai Agresi Militer I (Agresi Militer I), diikuti oleh Agresi Militer II (Agresi Militer II) pada tahun 1948.¹³

Dampak Agresi Militer, terjadi pengungsian besar-besaran di Pulau Jawa. Peristiwa ini menggiring rakyat Indonesia untuk melawan penjajahan Belanda melalui perang gerilya. Dalam perang gerilya, Halim dari Perikatan Oemat Islam (POI) diangkat sebagai “Bupati Masyarakat/Walikota atau Bupati Rakyat” Majalengka oleh Residen Cirebon, Hamdani. Halim kemudian memimpin masyarakat Majalengka melakukan perang gerilya di sekitar Gunung Ciremai dan melawan pasukan Belanda (Netherlands Indies Civil Administration Forces/NICA) di Keresidenan Cirebon (Sekretariat Jenderal Dewan Tanda-Tanda Kehormatan RI, 2008). Tentara Belanda akhirnya menyerang rumah Halim di Pasirayu karena dicurigai sebagai markas tentara Indonesia.¹⁴

Karya KH. Abdul Halim Majalengka

Setiap kali tiba di Majalengka, Kiai Halim tak henti-hentinya mengunjungi rumah penduduk setempat untuk mengajarkan ajaran Aswaja. Ia juga sering membagikan gambar dan puisi Soeara Nahdlatol Oelama kepada penduduk Majalengka dan sekitarnya. Pada tahun 1920, Kiai Halim menjalin kemitraan yang berkesinambungan dengan pengembangan pemikiran sekaligus dialektika dengan Aswaja di tanah Jawa di tengah perjuangan agama dan kebangsaan. Ia aktif terlibat dalam upaya serius menamakan paham Aswaja hingga berdirinya NU pada tahun 1926.¹⁵

Kiai Halim memiliki ketetapan dalam identitasnya sebagai NU. Saat itu, Kiai Halim berperan sebagai penghubung utama antara ulama terkemuka di Madura dan seluruh Jawa. Dialah yang membuat surat undangan dan kemudian menyampaikannya kepada pemuka agama secara tembus pandang. Pada pendidikan NU tahap pertama, Kiai Abdul Halim kemudian dikenal sebagai Katib Tsani (Sekretaris II). Ia melancarkan amanat ini bersama KH Abdul Wahab Hasbullah yang menjabat sebagai sekretaris pertama. Sebaliknya, Ha dratus Syekh KH Hasyim Asy'ari kini menjadi Rais Akbar. Ia berhasil menjadi anggota DPR dari partai NU pada tahun 1955 saat menjabat sebagai wakil Jawa Barat. Dia tidak pernah benar-benar menghasilkan banyak uang atau menggunakan sumber daya nasional apa pun sampai dia memasuki ranah politik. Namun dalam perjalanan menuju kampung

¹³ Isnaeni Binti Baas, “Islamic Monumental Works Is Important for Politic and Educational Psychology: Key Issues and Recent Developments in Indonesia,” t.t.

¹⁴ Baas.

¹⁵ Hernawan, “Abdul Halim and His Movement (1911-1962) Seeking Historical Roots of Persatuan Ummat Islam (PUI) Movement.”

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

halamannya di kota Jakarta, ia hanya menggunakan masjid dan mushola sebagai tempat ibadah.¹⁶

Kiai Abdul Halim memiliki reputasi sebagai seorang Muslim yang taat. Kiai Abdul Halim juga menerbitkan beberapa buku, terutama yang membahas tentang berdirinya NU, tokoh-tokohnya, dan perkembangannya hingga tahun 1970. Sejarah Perjuangan KH Abdul Wahab Hasbullah, buku karya Kiai Halim, diterbitkan pada tahun ini. tahun pada tanggal 12 September 1970. Ahmad Ginanjar Sya'ban menyatakan dalam wawancara Filolog Muda NU bahwa kitab yang dimaksud diterbitkan dalam bahasa Melayu-Indonesia Jawi-Pegon dalam bentuk frase bahasa Arab "puisi Arab". Meski memiliki judul resmi "Sejarah Perjuangan Kiyahi Haji Abdul Wahhab" (KH Abdul Wahhab Hasbullah), isi kitab ini mencakup berbagai informasi tentang perjuangan dan perjuangan NU dari satu periode ke periode berikutnya.¹⁷

Melalui kitab ini, KH Abdul Halim Leuwimunding menyebarkan informasi tentang ormas Islam di Aswaja dalam bentuk materi ikhtisar, ringkas, dan informatif. Oleh karena itu, keberadaan kitab kini menjadi sangat penting sebagai satu-satunya karya sastra umum NU yang paling penting yang telah ditulis dengan sabar oleh satu-satunya pengarangnya.¹⁸

Konsep Pemikiran KH. Abdul Halim Majalengka terhadap Pendidikan

KH. Abdul Halim merupakan cendekiawan yang memiliki perspektif mutakhir tentang pendidikan Islam di Jawa Barat, Indonesia, khususnya. Sejak K.H. Abdul Halim adalah pendiri PUI, ia memfokuskan kegiatan organisasi pada pendidikan untuk memastikan bahwa ide-idenya berdampak lebih besar pada pendidikan dan pengajaran. Di lembaga pendidikan Santi Asromo yang didirikannya, ia mencoba menerapkan sistem pendidikan swadaya. K.H. Abdul Halim menegaskan bahwa "sekolah harus dijadikan sebagai tempat tinggal". Artinya, apa yang dipelajari siswa di sekolah harus dipoles mulai saat ini. Cara pelaksanaan cita-cita lembaga pendidikan Santi Asromo menjadi contoh gagasan ini.¹⁹

KH. Abdul Halim memiliki pemikiran yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Mohammad Abduh, seorang pendidik dari Timur Tengah, dan Rabindranat Tagore, seorang pendidik India, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikirannya tentang pendidikan. Metode pendidikan yang ideal bagi Abduh menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Penggabungan kedua bidang

¹⁶ Hernawan.

¹⁷ "Kitab Nadham 'Sejarah Besar NU' Karya KH Abdul Halim Leuwimunding," nu.or.id, diakses 5 Juni 2023, <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-nadham-sejarah-besar-nu-karya-kh-abdul-halim-leuwimunding-hH9wh>.

¹⁸ Hernawan, "Abdul Halim and His Movement (1911-1962) Seeking Historical Roots of Persatuan Ummat Islam (PUI) Movement."

¹⁹ Nurwadjah Ahmad E. Q., Andewi Suhartini, dan Ade Arip Ardiansyah, "'Santri Lucu' sebuah konsep pemikiran KH. Abdul Halim dalam mencetak santri yang unggul" (Al-Multaqa Ad-Dawliyy lil-Bahts 'an Afkar At-Thullab wa-Dirasat Pesantren (Mu'tamad), Tangerang, 2023), <https://etheses.uinsgd.ac.id/55029/>.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

tersebut bertujuan untuk menghasilkan ilmuwan umum yang unggul dengan landasan agama yang kokoh atau ahli agama yang berwawasan umum luas. Gagasan pendidikan harus menjadi pedoman hidup setiap orang, K.H. Abdul Halim yang memiliki kepentingan dunia dan akhirat.²⁰ Sebagaimana firman Allah dalam suratnya yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan jangan kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

K.H. Abdul Halim menentang pola pikir bahwa seorang muslim hanya mengutamakan kepentingan akhirat dengan mengabaikan kehidupan duniawi. Di sisi lain, ia tidak ingin seorang muslim hanya mengutamakan kepentingan akhirat dengan mengabaikan kehidupan duniawi. Gagasan pengajaran diromantisasi oleh K.H. Abdul Halim mendasarkan pemikiran ini setelah melihat bahwa di sekolah-sekolah yang ditata oleh otoritas publik, mata pelajaran yang ketat tidak ditampilkan dengan kesan netral dalam agama. Siswa akan tidak tahu apa-apa tentang agama dan kepercayaan mereka sebagai akibat dari kebijakan ini. K.H. Abdul Halim berharap murid-muridnya tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang berilmu. tidak hanya mahir dalam ilmu agama tetapi juga dalam ilmu umum Mempelajari ilmu agama memang merupakan tantangan dan kewajiban yang besar, tetapi mempelajari ilmu umum juga sangat penting dalam kehidupan ini. Saat itu para kiyai di Majalengka masih melarang mereka mempelajari ilmu umum. K.H. Abdul Halim mengatakan bahwa sikap tersebut salah; kita harus berpikir secara luas dan tidak sempit tentang agama.²¹

Setelah ia mengusulkan konsep pendidikan baru yang rencana kurikulumnya dilengkapi dengan ilmu atau keterampilan praktis selain ilmu agama dan ilmu umum, K.H. Pemikiran Abdul Halim tentang pendidikan semakin maju—bahkan sangat maju untuk ukuran tokoh pendidikan Islam saat itu, terutama di daerahnya. Di SMP Prakarya Santi Asromo, ide ini melahirkan model pendidikan yang menggabungkan sistem pesantren yang lebih mengutamakan ilmu agama, dengan pembelajaran agribisnis di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Dengan luas 80 hektar, lahan Pendidikan terbilang cukup luas.²²

²⁰ “BAB114156310012.pdf,” diakses 5 Juni 2023,

<https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB114156310012.pdf>.

²¹ “Sejarah PUI,” PUI (blog), diakses 5 Juni 2023, <https://pui.or.id/sejarah-pui/>.

²² Naufal Ma’sum, “KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KH. ABDUL HALIM DALAM ORGANISASI PUI TAHUN 1887-1962” (diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 SPI, 2022), <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/8337/>.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

Keseluruhan alasan pengajaran Islam menurut K.H. Halim Abdul akan mendidik anak-anak dan remaja putri Islam menuju fase kehidupan yang benar-benar memahami syariat, substansi dan makrifat. Ia menegaskan bahwa Islam tidak terkandung dalam sorban simbolis; sebaliknya, Islam terkandung di dalam hati manusia itu sendiri, yang perlu diterangi oleh cahaya Islam dan dicurahkan dengan esensi ilmu-ilmu alam Islam. Berikut adalah K.H. Tujuan pendidikan Islam Abdul Halim: Pertama, berkembangnya akhlak mulia (jujur, lurus, dan paham akan kewajiban kepada orang tua dan Allah serta Rasul-Nya). Kedua, perkembangan rasional. Ketiga, perkembangan sifat dan perasaan sosial. Selanjutnya, keempat, pengaturan anggota masyarakat yang produktif (memahami komitmen tanah berlumuran darah, untuk bertindak sopan di antara binatang milik Tuhan). Seperti yang diungkapkan oleh K.H. Abdul Halim, tujuan pendidikan Islam seharusnya ditujukan untuk mendidik anak-anak muda agar dapat mencari makanan halal nya sendiri, tidak menyusahkan orang lain dan dapat membantu orang lain yang tidak beruntung, dan perlahan-lahan menjadi pekerja mandiri, menurutnya. dari ide Self-Help (memuaskan kebutuhan sendiri) dan auto-activiteit (perbaiki diri, menolong diri, memiliki keyakinan pada diri sendiri). Pada akhirnya, buat siswa menjadi menarik, bukan siswa yang solid. Ia menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina intelektual dan cendekiawan terpelajar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

²³ Yayah Komariah, "(Studi Kritis Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia)," t.t.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

K.H. Abdul Halim mengatakan bahwa ada empat jenis tujuan pengajaran: membuka pikiran seseorang (Ethis), pengetahuan (Verstandeljik), karakter (Zedelijk), dan kesehatan (Vichamelijk). Ia mengatakan bahwa ada sepuluh jenis

1. Al-Qur'an
2. Qiro'at
3. Al-Kitabat (Khat)
4. Imla' (Dikte)
5. Tauhid
6. Fiqh
7. Lughat (Bahasa Arab)
8. Hisab (Perhitungan)
9. Riyadhat (Gerak Badan/ Olah Raga)
10. Unsyudat (Nyanyian)
11. Huruf Latin yang meliputi, membaca, menulis, dikte.
12. Muhadatsat Arab
13. Insyar Arab
14. Nahwu dan Sharaf
15. Jughrafiyat (Ilmu Bumi/ Geografi)
16. Tarikh (Babad/Sejarah)
17. Lughat Wathon (Bahasa negeri)
18. Huruf Jawa yang meliputi membaca, menulis, dikte
19. Akhlaq
20. Ziraiyyat (bercocok tanam) dan kerajinan tangan.
21. Darus al-Aswa (ilmu tumbuh-tumbuhan dan ilmu hewan)

ilmu yang perlu diajarkan yaitu ilmu agama dan ilmu tentang Dia (Tuhan), ilmu bahasa yang meliputi membaca dan menulis, ilmu penanggalan (kronik/sejarah), ilmu jagrupiah (ilmu bumi), dan ilmu tabu. sains. iyah yang meliputi pemisahan tumbuhan, keenam hinasah, ketujuh geometri, kedelapan menggambar, kesembilan rijadhzhah, dan kesepuluh kerajinan tangan. Yang keenam adalah hinasah. Secara sistematis pokok bahasan yang dirumuskan oleh K.H Abdul Halim adalah sebagai berikut:²⁴

²⁴ Naufal Ma'sum, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KH. ABDUL HALIM DALAM ORGANISASI PUI TAHUN 1887-1962."

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

Rencana kurikulum K.H. Abdul Halim menggabungkan materi teoretis dan praktis. Dia juga menggabungkan informasi umum dengan informasi ketat. Akibatnya, ia telah menciptakan kurikulum pendidikan Islam yang sangat relevan dengan tujuan pendidikannya. Lembaga pendidikan yang ideal adalah K.H. Abdul Halim yang didirikan atas dasar swadaya. Dimana dalam yayasan-yayasan instruktif memiliki berbagai asosiasi untuk memenuhi setiap kebutuhan instruktif. Pendirian instruktif ini memiliki organisasi yang mengambil bagian dalam pertanian, budidaya hewan, khususnya perikanan, penciptaan kebutuhan sehari-hari, dan pertukaran. Semua itu dilakukan agar kebutuhan pendidikan tidak tunduk pada kontrol pihak lain, terutama pemerintah Belanda saat itu.²⁵

Relevansi Pemikiran KH. Abdul Halim Majalengka Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

KH. Abdul Halim sadar bahwa keterampilan bekal perlu diberikan kepada penganutnya agar mereka dapat menjalani kehidupan pribadi tanpa harus membebani orang lain. Pada tahun 1942, gagasan tersebut diselesaikan dengan mendirikan pesantren dan sekolah dengan nama Santi Asromo. Santi Asromo menandakan fokus pada pendidikan yang ketat dan menyeluruh. Nama Santi Asromo diucapkan dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno). Santri Lucu atau Santri Yang tidak kaku adalah arti nama resmi Pesantren Santi Asromo yang dimaksud.²⁶ Untuk memahami kondisi siswa didik, mereka harus mempelajari ilmu agama, umum, dan terapan serta ilmu yang disesuaikan dengan keunikan kemampuan, kapasitas, dan potensi masing-masing siswa.²⁷

Di pesantren ini, para peserta tinggal di asrama selama tiga sampai enam tahun. Pendidikan ini dibagi menjadi tiga unsur yaitu moral, sosial, dan ekonomi yang terkait dengan menarik minat masyarakat yang banyak dan mengalirnya filantropis dalam memberikan dukungan. Siswa yang teridentifikasi adalah mereka yang memiliki landasan kuat dalam pengetahuan agama, konseptual, dan etika. Bagian kedua tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam berfokus pada prinsip-prinsip dialog antaragama, keseimbangan, kesetaraan, pendidikan sepanjang hayat, dan kebajikan.²⁸

²⁵ "Teologi K.H. Abdul Halim Ikhtiar Melacak Akar-Akar Pemikiran Teologi Persatuan Ummat Islam (PUI)," diakses 5 Juni 2023, <https://123dok.com/document/yermg1eq-teologi-abdul-halim-ikhtiar-melacak-pemikiran-teologi-persatuan.html>.

²⁶ Ahmad E. Q., Suhartini, dan Ardiansyah, "'Santri Lucu' sebuah konsep pemikiran KH. Abdul Halim dalam mencetak santri yang unggul."

²⁷ "ba8fbc57ccd4d954d6c85ae5253d1372f8a6.pdf," diakses 10 Juni 2023, https://pdfs.semanticscholar.org/40cc/ba8fbc57ccd4d954d6c85ae5253d1372f8a6.pdf?_gl=1*x6284*_ga*MTczNDk1MzU1Ny4xNjg2MzgzMzAx*_ga_H7P4ZT52H5*MTY4NjM4MzMwMS4xLjAuMTY4NjM4MzMwMS42MC4wLjA.

²⁸ Naufal Ma'sum, "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KH. ABDUL HALIM DALAM ORGANISASI PUI TAHUN 1887-1962."

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

Menurut Achmad Syahid, KH. Abdul Halim berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan, dan dinas pendidikan dapat membantu masyarakat umum meningkatkan sistem pendidikannya dengan menerapkan pesantren dengan pengajaran tradisional serta sistem koedukasi. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam didasarkan pada konsep menerima semua orang, terutama umat Islam yang harus memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan diri. Mengenai pendidik dalam doktrin As-Salam bahwa KH. Abdul Halim mengatakan, itu adalah seorang pendidik yang mampu melaksanakan salat yang khusyuk, tenteram, dan damai dalam konteks kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat yang benar-benar Duniawi dan Ukhrawi.²⁹

Pertimbangan K.H Abdul Halim juga bertujuan untuk tipologi rekreasi sosial, khususnya penalaran instruktif yang mencari imajinasi pengganti, meningkatkan kekayaan sosial manusia, meningkatkan moral dan kualitas manusia, dan yang terpenting menyiapkan tenaga kerja yang berguna. Hal ini terlihat dari konsep pendidikan yang dianutnya lebih menekankan pada kemampuan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, lembaga pendidikan yang didirikan oleh K.H. Abdul Halim adalah rumah bagi sejumlah bisnis yang beroperasi di berbagai bidang. Gagasan di balik K.H. Filosofi pendidikan Islam Abdul Halim sangat relevan dengan pendidikan saat ini, terutama pada masa setelah reformasi, ketika pendidikan nasional mengupayakan peserta didik yang memiliki kompetensi tertentu. Sementara itu, pendidikan Islam dianggap tidak menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di masyarakat dan kurang memiliki keterampilan kerja karena belum pernah mendapatkan pendidikan keterampilan sebelumnya. Untuk mencoba diterapkan kembali, pemikiran pendidikan Islam yang berangkat dari masa lalu harus ditelaah secara menyeluruh, tentunya dengan mengkontekstualisasikannya dalam perkembangan zaman yang selalu berubah.³⁰

Nasihat beliau dalam bidang pendidikan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Salah satu indikator kemajuan adalah berdirinya lembaga pendidikan tinggi Santi Asromo. Beliau juga mulai mendirikan lembaga pendidikan antara lain Jam'iat Khair, Hayatul Qulub, dan Kweek School Persjarkatan Oelama. K.H. Abdul Halim dikenal sebagai tokoh terkemuka dalam kemajuan Islam di Jepang, ketua organisasi Islam, dan seorang ulama yang terkenal dengan kapasitas toleransinya dalam mengatasi perbedaan antara ulama tradisional dan modern. Inti dakwah beliau mengajarkan adalah mengukuhkan ukhuwah islamiyah dengan penuh cinta kasih, sebagai usaha menampakkan syiar islam, untuk mengusir penjajah Belanda. KH. Abdul Halim memperkenalkan paham ahlusunnah wal jama'ah dalam

²⁹ Caswita Caswita, "Pendidikan Islam K.H. Abdul Halim Sintesis Fungsi Teologis dan Sosiologis Pendidikan Islam," *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 5, no. 1 (6 Juli 2021): 59–78, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i1.133>.

³⁰ "View of Memposisikan Islam Sebagai Agama Moralitas," diakses 10 Juni 2023, <https://jurnal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/146/99>.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

konteks akidah dan amaliah ibadah, dan ilmu fiqih terlibat dalam pembahasan paham Syafi'iyah.³¹

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan sebelumnya bahwa K.H. Abdul Halim, salah satu tokoh pembaharu pendidikan Islam, berusaha memasukkan orientasi pendidikan Islam. telah mencapai energi kooperatif antara tujuan humanistik dan filosofis pengajaran Islam. Ia ingin siswa belajar beriman dan bertakwa kepada Allah, mengikuti ajaran Islam, berakhlak mulia, dan memahami tanggung jawabnya terhadap masyarakat, bangsa, dan negara melalui pendidikan Islam. Kami juga ingin siswa dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan memasuki industri tertentu dengan terlebih dahulu mengajari mereka berbagai keterampilan kerja. K.H. Abdul Halim ingin lulusan pendidikan Islam kompetitif dan tidak diremehkan. K.H. Tujuan ideal Pendidikan Islam Abdul Halim meliputi aspek teologis dan sosiologis pendidikan Islam. Demikian juga akan tercipta alumni-alumni pendidikan Islam yang taqwa dan taqwa, mengabdikan pada pelajaran-pelajaran Islam, serta pionir dan mandiri. Untuk mengetahui alasannya yang mencerahkan, K.H. Abdul Halim menetapkan dasar pengajaran yang berbeda, baik formal maupun santai. Sekolah Islam all inklusi, pengajian dan majlis ta'lim adalah contoh pelatihan santai, sedangkan sekolah dan madrasah adalah contoh pengajaran formal.

DAFTAR PUTAKA

- Ahmad E. Q., Nurwadjah, Andewi Suhartini, dan Ade Arip Ardiansyah. "Santri Lucu' sebuah konsep pemikiran KH. Abdul Halim dalam mencetak santri yang unggul." Tangerang, 2023. <https://etheses.uinsgd.ac.id/55029/>.
"ba8fbc57ccd4d954d6c85ae5253d1372f8a6.pdf." Diakses 10 Juni 2023. https://pdfs.semanticscholar.org/40cc/ba8fbc57ccd4d954d6c85ae5253d1372f8a6.pdf?_gl=1*x6284*_ga*MTczNDk1MzU1Ny4xNjg2MzgzMzAx*_ga_H7P4ZT52H5*MTY4NjM4MzMwMS4xLjAuMTY4NjM4MzMwMS42MC4wLjA.
- Baas, Isnaeni Binti. "Islamic Monumental Works Is Important for Politic and Educational Psychology: Key Issues and Recent Developments in Indonesia," t.t.
"BAB114156310012.pdf." Diakses 5 Juni 2023. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB114156310012.pdf>.
- Caswita, Caswita. "Pendidikan Islam K.H. Abdul Halim Sintesis Fungsi Teologis dan Sosiologis Pendidikan Islam." *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 5, no. 1 (6 Juli 2021): 59-78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i1.133>.

³¹ Caswita, "Pendidikan Islam K.H. Abdul Halim Sintesis Fungsi Teologis dan Sosiologis Pendidikan Islam."

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 177-189 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4069

- Cucum Sumiati. "KIPRAH KYAI HAJI ABDUL HALIM DAN PERJUANGANNYA DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM." Diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012. <http://repository.syekhnurjati.ac.id>.
- Hernawan, Wawan. "Abdul Halim and His Movement (1911-1962) Seeking Historical Roots of Persatuan Ummat Islam (PUI) Movement." *International Journal of Nusantara Islam* 2, no. 1 (9 Juni 2014): 42-53. <https://doi.org/10.15575/ijni.v2i1.47>.
- Komariah, Yayah. "(Studi Kritis Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia)," t.t.
- M, Ali. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Katya, 2001.
- N, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Naufal Ma'sum. "KONSEP PENDIDIKAN MENURUT KH. ABDUL HALIM DALAM ORGANISASI PUI TAHUN 1887-1962." Diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 SPI, 2022. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8337/>.
nu.or.id. "Kitab Nadham 'Sejarah Besar NU' Karya KH Abdul Halim Leuwimunding." Diakses 5 Juni 2023. <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-nadham-sejarah-besar-nu-karya-kh-abdul-halim-leuwimunding-hH9wh>.
- "POLITIK DALAM PEMIKIRAN K.H. ABDUL HALIM (1887-1962): IDE DAN GERAKAN | Hernawan | Jurnal Ushuluddin." Diakses 5 Juni 2023. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/4027>.
- PUI. "Sejarah PUI." Diakses 5 Juni 2023. <https://pui.or.id/sejarah-pui/>.
- "Skripsi Fikri Nurprasetyo FIX....-44-58BA2.pdf." Diakses 10 Juni 2023. <http://repositori.unsil.ac.id/4499/7/Skripsi%20Fikri%20Nurprasetyo%20FIX....-44-58BA2.pdf>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- "Teologi K.H. Abdul Halim Ikhtiar Melacak Akar-Akar Pemikiran Teologi Persatuan Ummat Islam (PUI)." Diakses 5 Juni 2023. <https://123dok.com/document/yermg1eq-teologi-abdul-halim-ikhtiar-melacak-pemikiran-teologi-persatuan.html>.
- "View of Memosisikan Islam Sebagai Agama Moralitas." Diakses 10 Juni 2023. <https://jurnal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/146/99>.